

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat ketika pembelajaran dapat menyeimbangkan seluruh potensi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi guna mencapai tujuan belajar.¹

Pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dari pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu alat yang mampu menjadikan peserta didik dapat berpikir secara aktif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, ayat Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah juga menjelaskan tentang arti penting pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan diangkat derajatnya beberapa derajat, yang berarti orang yang memiliki

¹ Chairil Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka-Press. 2014, hlm. 166

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Ekamedia Arkanleema, 2015); 12

pendidikan yang tinggi maka Allah akan angkat derajat orang-orang tersebut.³ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencakup peningkatan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika. Depdiknas juga mengungkapkan bahwa untuk menguasai teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.⁴ Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang senantiasa menjadi problem dalam dunia pendidikan.

Mata pelajaran matematika bersifat hierarkis, sehingga untuk mempelajari materi pelajaran yang baru diperlukan adanya pemahaman yang memadai terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.⁵ Siswa yang memiliki pemahaman yang kurang memadai akan materi yang telah diajarkan sebelumnya tentu akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang selanjutnya. Kebanyakan pelajaran matematika kontennya sifat nyata, sehingga tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali siswa dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas.

Belajar matematika akan melatih siswa untuk berpikir logis dan analitis. Hal ini sangat bermanfaat dalam proses pemecahan masalah dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu kesulitan belajar matematika pada siswa harus cepat dikenali dan diatasi. Kesulitan belajar dan masalah belajar

³ Hasanah, Evi, Deni Darmawan, Nanang, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate dalam Metode Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik". *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*. Volume 4 nomor 1. (2019), h. 826

⁴ Yanti Purnamasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Siswa SMPN 1 Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol.1 No. 1 (2014):2*

⁵ Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Pelengkap untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan Calon Guru Profesional seri 5*. (Jakarta: IPA Abong, 2008).1

menjadi istilah yang menggambarkan seorang siswa mulai mengalami kesulitan belajar di sekolah.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Selain itu siswa juga tidak dapat menguasai materi dengan maksimal, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika bukan karena tidak mampu belajar, akan tetapi terdapat kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak siap menerima pelajaran. Contoh dalam kasus ini adalah terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menghitung perkalian 1-100 menggunakan tangan atau jari. Siswa merasa kewalahan, kurangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Guru harus bisa membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka.

Salah satu caranya adalah menggunakan model dan metode (cara/teknik) dalam mengajar dikenal sebagai model pembelajaran. Model adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran.⁷ Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanej materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi

⁶Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2 Desember 2016, 118

⁷ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal: Tarbawi, Vol. 6 No.1, Mei 2019, hlm. 22

pengajar, mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*).

Sebagai solusi dari pemecahan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Model ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan otak yang dimiliki siswa menjadi berkembang serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Brain Based Learning dikatakan sebagai model pembelajaran yang menyelaraskan otak untuk belajar secara alamiah, juga mempertimbangkan bagaimana otak dapat berkerja saat mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap⁸. Selain itu model pembelajaran *Brain Based Learning* memiliki tiga prinsip utama, yakni: menciptakan pembelajaran yang menghindarkan siswa dari rasa takut saat pembelajaran. Adapun tahap-tahap pembelajaran yang harus dilakukan adalah 1. Pra-Pemaparan, 2. Persiapan, 3. Inisiasi dan akuisisi, 4. Elaborasi, 5. Inkubasi dan memasukan memori, 6. Verifikasi dan pengecekan keyakinan, 7. Perayaan dan integrasi fungsional.

Penggunaan model *Brain Based Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik) dengan cara memaksimalkan kerja otak. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Melalui model pembelajaran *Brain Based Learning* ini guru dapat mencoba membangun kesadaran terutama otak siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan, mengasah pengetahuan, keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang ia miliki.

Model *Brain Based Learning* ini lebih cepat mempengaruhi daya ingat peserta didik melalui pemecahan masalah yang mereka selesaikan sendiri. Karena mereka secara kelompok meyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Model *Brain Based Learning* ini

⁸ Eric Jensen. *Brain Based Learning*, SAGE Publications, 2008, hlm. 12

juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, terutama pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 17 Maret 2022 terhadap guru yang mengajar di kelas V A menyatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran tersulit apalagi ketika bertemu dengan hitung-hitungan yang banyak. Kesulitan yang dialami siswa yang ditemui peneliti ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran matematika dikarenakan siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan. Siswa juga kurang terampil dalam berhitung dalam jumlah yang lebih banyak, serta siswa kurang kreatif dalam memecahkan masalah terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang malas ketika diarahkan untuk mengerjakan soal, karena pada dasarnya peserta didik di tingkat MI/SD masih banyak bermain dan malas untuk mengerjakan tugas. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah dan perlu adanya solusi serta usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian di MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Kelas V Di MI NU Al-Falah Dawe Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Sebuah masalah perlu difokuskan pada suatu objek tertentu agar penelitian terpusat pada masalah yang jelas. Jadi, sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka peneliti akan mengadakan Penelitian yang terfokus pada penerapan guru dalam menggunakan model *Brain Based Learning* dalam penguasaan materi pembelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI NU Al-Falah Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah di atas dapat mengetahui permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran matematika kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus?
2. Bagaimana penerapan model *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran Matematika kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran matematika kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada mata pelajaran matematika kelas V MI NU Al-Falah Rejosari Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
Penerapan Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pelajaran matematika, khususnya melalui model pembelajaran *Brain based learning*. Sehingga hasil penelitian ini dapat

dipakai sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan model pembelajaran di MI NU Al-Falah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai informasi hasil penelitian yang berharga bagi guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Brain Based Learning* dalam menyampaikan materi kepada siswa.

c. Bagi Siswa

Memacu peserta didik agar lebih giat dan semangat serta mampu termotivasi dalam pembelajaran. Juga diharapkan mampu membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan model ini memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir siswa menjadi lebih kreatif karena mampu memaksimalkan kerja otaknya sehingga mampu memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi peneliti dalam bidang pendidikan untuk meneliti aspek lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian

yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan halama daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan tentang mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat tiga rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Pada tujuan penelitian ini menjelaskan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Selain itu terdapat pula manfaat penelitian yang menjelaskan berbagai manfaat dari pnelitian dan terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Kelas V Di MI NU Al-Falah Dawe Kudus”. Penulis menggunakan sumber jurnal, skripsi, dan buku-buku yang membahas tentang Model

pembelajaran *Brain Based Learning* dan Hasil Belajar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian (gambaran obyek penelitian dan analisis data). Deskripsi data dan Pembahasan (Komparasi A2 dengan teori atau penelitian lain).

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan merupakan uraian singkat hasil penelitian, dan atas dasar kesimpulan ini kemudian diajukan sarab sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.